

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS *INFORMATION REPORT*

(Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas IX-A
MTs Negeri 2 Subang Semester Genap Tahun pelajaran 2018/2019)

Cucu Marlina

MTs Negeri 2 Subang
cucumarliana1971@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan mengetahui peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* melalui penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI-A MTs Negeri 2 Subang Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana pada kondisi awal hanya ada 12 siswa atau 34,29% meningkat menjadi 22 siswa atau 62,86% dan 32 siswa atau 91,43% pada siklus terakhir. Penjelasan peningkatan hasil belajar juga meningkat pada setiap siklusnya dari 62,57 menjadi 76,29 dan 87,43 pada siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 22,86% meningkat menjadi 65,71% atau 23 siswa dan 33 siswa atau 94,29% pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penulis merekomendasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat berjalan dengan baik, dengan upaya siswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif dalam belajar berkelompok, dan Guru berperan sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, dan menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran didukung sarana dan prasarana dalam penyediaan alat dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas; Hasil Belajar; Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar yang bersifat mutlak, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat untuk kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang penting untuk mencapai kemajuan dan harus ada upaya yang dilakukan dari lembaga resmi pemerintah atau masyarakat pada umumnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat prioritas utama untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Pelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah Pertama (SMP/MTs) adalah materi yang disajikan sedikit lebih rumit ini pada umumnya dikarenakan pembelajaran lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah. Beberapa siswa masih beranggapan bahwa bahasa Inggris sulit untuk dipelajari dan dipahami. Pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung saat ini mayoritas guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang jarang mengajak siswanya untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini membuat kesulitan

bagi siswa dalam menangkap konsep bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru, karena didalam kegiatan belajar mengajar pengetahuan diberikan tanpa dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman dan konteks dimana siswa berada pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan dalam pembelajaran bahwa hasil belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi di kelas. Banyak siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi yang diharapkan, 85% ke atas atau mendapat nilai 75 dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar rendah dan di bawah nilai KKM. Pembelajaran siswa belum mencapai hasil yang optimal dan itu disebabkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Alternatif dapat diterapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif khususnya perbaikan proses pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report* di MTs Negeri 2 Subang.

Hasil belajar siswa di kelas terhadap mata pelajaran dapat berwujud dalam bentuk perubahan perilaku, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan siswa dalam pelajaran. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini bahasa Inggris.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan baik kegiatan itu bersifat fisik maupun non fisik. Aktivitas ini menjadi indikator tentang keadaan siswa yang memiliki keinginan untuk belajar di kelas dalam proses belajar mengajar. Dengan metode dan teknik belajar tertentu, siswa akan melakukan beraktivitas sebagai respon terhadap pelajaran di kelas. Aktivitas yang positif akan menghasilkan perilaku siswa atau hasil belajar yang diharapkan.

Metode jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk bertanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Terdapat korelasi antara metode jigsaw ini dengan keaktifan belajar siswa karena metode ini membangun pemahaman siswa dan memndorong kerjasama atau team antar siswa, serta membangun keterampilan siswa dalam berinteraksi yang di dalamnya ada komunikasi, kegiatan mendengarkan dan bagaimana memecahkan masalah, karena dalam kegiatan ini terdapat anggota kelompok yang bergabung membahas topik tertentu dan selanjutnya bagaimana anggota kelompok menjelaskan topik tersebut pada anggota kelompok asalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar bahasa Inggris Materi teks *Information Report* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE

Peneliti mengambil lokasi di kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang dengan waktu Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Maret 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk *inquiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam situasi yang ditelitinya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, serta untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan.

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobahal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK adalah proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yaitu masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa, dan respon siswa di Kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model koopeatif tipe

jigsaw. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini , yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan (*acting*), pelaksanaan pengamatan (*observing*) dan melaksanakan refleksi (*reflection*). Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sebanyak 21 siswa. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa test, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik triangulasi data untuk validasi dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Data guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *cooperatif learning* jigsaw balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijarah melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala madrasah. Sedangkan dari siswa dilakukan melalui tes formatif yang dilaksanakan pada prasiklus, akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua. Teknik analisis data yaitu data observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penjelasan mengenai kondisi pembelajaran adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar pada Kondisi Awal

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	8	22,86
2	Belum Tuntas	27	77,14
	Jumlah	35	100,00
	Nilai terendah	40,00	
	Nilai tertinggi	80,00	
	Rata – rata	62,57	
	Ketuntasan	22,86	

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	12	
2	Persentase Tuntas	34,29	
3	Siswa Belum Tuntas	23	
4	Persentase Belum Tuntas	65,71	
5	Ketuntasan Klasikal	34,29	

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar bahasa Inggris pada Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	23	65,71
2	Belum Tuntas	12	34,29
	Jumlah	35	100,00
	Nilai terendah	50,00	

Nilai tertinggi	90,00
Rata – rata	76,29
Ketuntasan	65,71

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	22	
2	Persentase Tuntas	62,86	
3	Siswa Belum Tuntas	13	
4	Persentase Belum Tuntas	37,14	
5	Ketuntasan Klasikal	62,86	

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar bahasa Inggris pada Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	33	94,29
2	Belum Tuntas	2	5,71
	Jumlah	35	100,00
	Nilai terendah		60,00
	Nilai tertinggi		100,00
	Rata – rata		87,43
	Ketuntasan		94,29

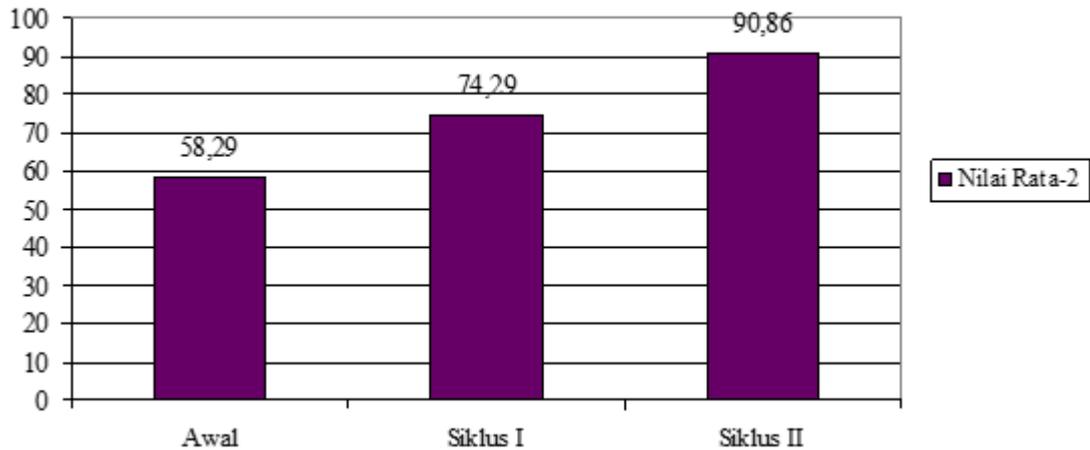
Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran bahasa Inggris pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	32	
2	Persentase Tuntas	91,43	
3	Siswa Belum Tuntas	3	
4	Persentase Belum Tuntas	8,57	
5	Ketuntasan Klasikal	91,43	

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Inggris pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	12	34,29	23	65,71
2	Siklus I	22	62,86	13	37,14
3	Siklus II	32	91,43	3	8,57

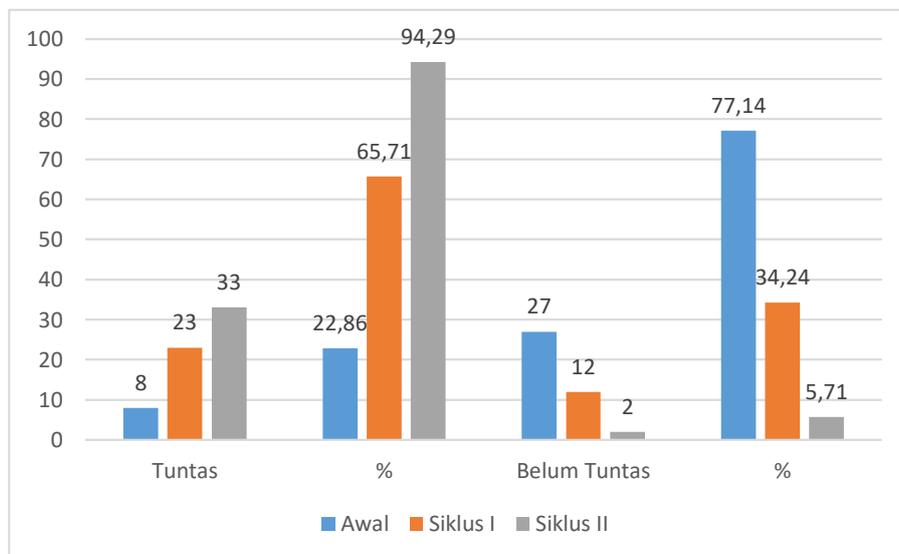
Gambar 1. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II



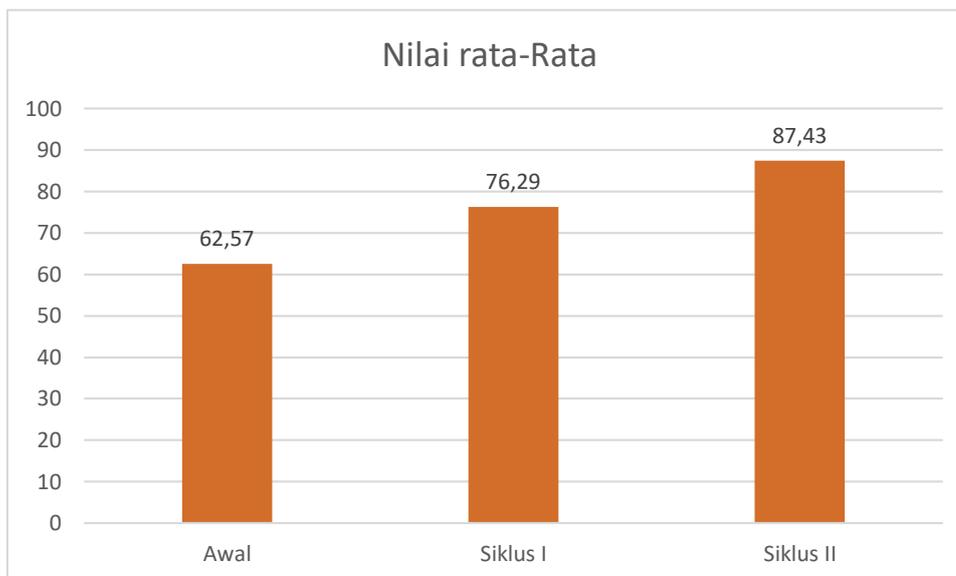
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Inggris pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	62,57	8	22,86	27	77,14
2	Siklus I	76,29	23	65,71	12	34,29
3	Siklus II	87,43	33	94,29	2	5,71

Gambar 2. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II



Pembahasan

Keberhasilan belajar mengajar lebih ditekankan pada proses dan sedikit pada hasil yang diperoleh siswa. Penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari perubahan – perubahan antara lain: aktivitas siswa selama pembelajaran yang mengarah pada kategori baik, dan tercapainya syarat ketuntasan belajar mengajar pada siswa. Tindakan yang dilakukan berupa pengkondisian lingkungan belajar siswa agar terjadi perubahan seperti yang diinginkan.

Hasil penelitian pada deskripsi kondisi awal

Selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Proses belajar mengajar di Kelas IX-A MTs Negeri 2 Subang banyak masalah yang dihadapi karena hanya mentransfer konsep-konsep yang termuat dalam buku teks. Hasil pengamatan di lapangan kebanyakan proses pembelajaran bahasa Inggris masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui metode diskusi. Siswa belum pernah diajarkan untuk berpikir kritis dan mayoritas siswa masih rendah kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan diskusi perlu ditanamkan sejak dini karena merupakan dasar yang diperlukan untuk memahami masalah-masalah bahasa Inggris yang begitu banyak dan tidak mungkin dipelajari secara keseluruhan di kelas, maka sangat diperlukan membekali siswa dengan hal ini. penyelesaian.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua macam, yaitu data hasil belajar (dari test tulis) dan data hasil observasi (aktivitas belajar siswa dan performansi guru). Hasil observasi awal kelas hanya 8 orang yang mendapat nilai >75 atau sekitar 22,86% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 27 orang atau sekitar 77,14% yang belum mencapai KKM.

Penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa pada observasi keadaan awal pada tabel 2, dari 35 siswa terdapat 12 orang yang tuntas belajar (34,29%) dilihat dari aktivitas belajar, sedangkan 23 siswa (65,71%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar.

Hasil Deskripsi Siklus 1

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada siklus pertama sebagaimana diuraikan di bawah ini :

Tabel 3 di atas tentang Rekapitulasi Nilai Ulangan Pembelajaran bahasa Inggris pada Siklus I dengan hasil nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 76,29. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa atau sebesar 65,71%. Jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 34,29%. Kesimpulan bahwa hasil nilai ulangan di siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal. Berdasarkan data-data sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 76,29 yang berarti masih berada di atas KKM sebesar 75,00 namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 65,71%.

Observasi

Rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I pada tabel 4. 35 siswa terdapat 22 orang yang tuntas belajar (62,87%) dilihat dari aktivitas belajar, sedangkan 13 siswa (37,14%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar. Peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Hambatan yang muncul yaitu kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal tersebut karena siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada saat mempresentasikan tugasnya dalam kelompok, ada sebagian besar siswa masih belum percaya diri dengan kemampuannya sendirian yang lain juga kurang serius dalam memperhatikan temannya yang sedang presentasi, sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan. Aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Adanya ketidaksesuaian keinginan guru dengan perilaku siswa dalam pembelajaran, Waktu yang digunakan tidak sesuai rencana. Banyak waktu yang terbuang sia-sia. Diperlukan refleksi dan revisi terhadap beberapa hal cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, cara memotivasi siswa, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan tugasnya. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan strategi-strategi tambahan guna menanggulangi masalah yang muncul dalam pembelajaran.

Hasil Deskripsi Siklus II

Perencanaan meliputi kondisional meliputi test, scenario pembelajaran, rencana pembelajaran, persiapan alat peraga, dan media, membuat laporan observasi dan evaluasi. Peneliti menyiapkan materi, skenario pembelajaran, dan instrumen pembelajaran maupun penelitian yang telah diuraikan di atas. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah tindakan adalah guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan penjelasan guru, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok asal yang terdiri atas 4 siswa (masyarakat belajar), Siswa membentuk kelompok asal sesuai arahan guru (masyarakat belajar), Guru mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal, Siswa berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli di kelompoknya masing-masing. Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) mengenai teks *Information Report* kepada kelompok ahli, Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi untuk membangun (konstruktivisme) pengetahuan dan menemukan (inkuiri) jawaban LKS yang diberikan, Siswa mulai berdiskusi untuk membangun (konstruktivisme) pengetahuan dan menemukan (inkuiri) jawaban LKS dalam kelompok ahli, Guru memantau kerja setiap kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan, Siswa mengerjakan LKS dan bertanya apabila ada yang tidak mengerti, Guru meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi untuk membangun (konstruktivisme) pengetahuan yang diperolehnya kepada anggota-anggota kelompok asalnya dan menemukan (inkuiri)

jawaban LKS yang diberikan, Guru meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok asal mempresentasikan jawaban di depan kelas (pemodelan), sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya, Para anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan berdiskusi untuk membangun (konstruktivisme) pengetahuan yang diperolehnya kepada anggota-anggota kelompok asalnya dan menemukan (inkuiri) jawaban LKS dalam kelompok asal, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal – hal yang kurang dimengerti, Perwakilan siswa dari anggota kelompok asal mempresentasikan jawaban di depan kelas (pemodelan), sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa bertanya apabila ada hal- hal yang kurang dimengerti, dan pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran, guru meminta siswa mengemukakan pendapat dari pengalaman belajarnya (refleksi), Siswa mengemukakan pendapat dari pengalaman belajarnya (refleksi), dan dilanjutkan guru memberikan soal-soal tes akhir siklus yang dikerjakan masing-masing individu (penilaian autentik), Siswa mengerjakan soal-soal tes akhir siklus (penilaian autentik), setelah selesai mengerjakan soal para siswa diminta mengumpulkan untuk diberikan penilaian, dan diakhiri dengan menutup kegiatan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Inggris pada tabel 5 tentang Rekapitulasi Nilai Ulangan Pembelajaran bahasa Inggris pada Siklus II di atas dapat diterangkan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 87,43, Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 33 siswa atau sebesar 94,29%, Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 2 orang sebesar 5,71%. Kesimpulannya bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I. Melihat hasil-hasil proses pembelajaran tersebut, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 87,43 yang berarti sudah melebihi KKM minimal 75, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 33 siswa atau 94,29%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Observasi

Pengambilan data pada siklus II dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report* menggunakan lembar observasi siswa .

Tabel 6 di atas menyimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 32 orang yang tuntas belajar (91,43%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas di atas telah nampak adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini merupakan efek dari penggunaan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat bekerja sama yang baik terhadap suatu masalah dan siswa cenderung memberikan yang terbaik untuk kelompoknya dalam memecahkan masalah. Dengan model Pembelajaran *jigsaw* siswa terlatih untuk melakukan pembelajaran secara individu dan kelompok. Kesempatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonsep sendiri, dan membangun pemahaman. Siswa memahami suatu konsep bukan atas dasar apa kata guru tetapi siswa dapat memahaminya melalui upaya siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat bekerja sama antara kelompok, kreatif dan penuh tanggung jawab.

Hasil analisis data pada siklus kedua menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 87,43, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 75, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar

sebanyak 33 siswa atau 94,29%, dan penilaian hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dari 35 siswa terdapat 32 orang yang tuntas belajar (91,43%) dilihat dari aktivitas belajarnya.

Hasil Penelitian

Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tabel 7 menunjukkan rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris pada studi awal, siklus I dan siklus II di atas dapat diperoleh siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar, pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 12 siswa atau 34,29% dari 35 siswa. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 22 siswa atau 62,86% dari 35 siswa. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 32 siswa atau 91,43% dari 35 siswa. Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 23 siswa atau 65,71% dari 35 siswa. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 13 siswa atau 37,14% dari 325 siswa. Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 3 siswa atau 8,57% dari 35 siswa. Nilai dan jumlah yang sedikit ini mencerminkan penguasaan pengetahuan belajar belum optimal karena belajar adalah proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. (Bell-Gredler dalam Khadijah, 2009: 43).

Hasil belajar

Tabel 8 di atas menjelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II bahwa Siswa Tuntas Belajar, pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 22,86% dari 35 siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 65,71% dari 35 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 94,29% dari 35 siswa. Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa atau 77,14% dari 35 siswa. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 34,29% dari 35 siswa. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 5,71% dari 35 siswa. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai tes formatif sebesar 75 ke atas (KKM=75) dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajar. Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 62,57 meningkat menjadi 76,29 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 87,43 Hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 94,29% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II. Hasil tersebut berarti siswa dapat menerima pengalaman belajarnya di kelas, dan hal itu sesuai yang dikemukakan ahli bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005:19).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, yang telah dilaksanakan melalui PTK tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX-A pada materi teks *Information Report* di MTs Negeri 2 Subang, maka diperoleh simpulan bahwa 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada

Pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report* lebih baik daripada sebelum diterapkannya metode tersebut yang dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report*. Sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang baru pertama mereka diterapkan sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi para siswa. 2). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang buktikan peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 12 siswa atau 34,29% meningkat menjadi 22 siswa atau 62,86% dan 32 siswa atau 91,43% pada siklus terakhir. 3). Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 62,57 menjadi 76,29 dan 87,43 pada siklus kedua yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 22,86% meningkat menjadi 65,71% atau 23 siswa dan 33 siswa atau 94,29% pada siklus kedua.

Penulis merekomendasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah: siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok, dan Guru berperan dan menjadi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Pengoptimalan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam penerapan tipe *jigsaw* adalah hal lain yang juga penting disiapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan penelitian tindakan kelas ini dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal. 2010. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Corebima, A. Duran, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas.2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud
- Hamalik, Oemar, 2007, *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*, Bandung:Bumi Aksara
- Herawati Susilo, Prof. Dra. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : Bayu Media. Publishing.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Heryanto, Imam, 2007, *Membuat Database Dengan MS Office Access*., Informatika, Bandung
- Ibrahim, 2002.*Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Press: UNESA Maleong,

- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Karso, dkk. 2004. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunnally, J.C. 1978. *Psychometric Theory*. McGraw.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Rindel D.W. 2009. *Mediterranean Climate Ecosystem*. Academi Press. San Diego. LA
- Sagala, 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Satori, Djamaan dan Aan Komariah., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Bandung: Alfabeta
- Slavin, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud: Jakarta
- Slavin, Robert E. 2003. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif*, Makala Pada Comprehensif: Surabaya